

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual yang berbentuk jasa. Kedua jenis perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda, walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan. Kemudian salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan utama dalam usaha perbankan meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa lainnya. Pengertian menghimpun dana (*funding*) merupakan mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan

dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.

Pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Berikut adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir, 2012 : 3 - 15).

Pengertian system perbankan ada dua macam, pertama adalah sebagai suatu jaringan yang terintegrasi dengan lembaga-lembaga perbankan yang terdiri dari BI, bank umum dan BPR. Kedua adalah sebagai satu jaringan yang terintegrasi bank-bank deposito (bank umum dan BPR) yang terdiri dari sejumlah bank deposito. System perbankan yang berlaku di Indonesia ada dua macam antara lain pertama unit banking system merupakan suatu system yang menyebutkan bahwa berlakunya pola operasional perbankan pada ruang lingkup unit tertentu saja, berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan yang mencakup kegiatan sebatas di bank yang bersangkutan. Pada bank yang menganut system ini, secara umum memiliki ciri-ciri organisasinya relatif kecil, ruang lingkup operasi terbatas, delegasi wewenang masih terbatas, keputusan kredit lebih cepat, prosedurnya tidak berbelit-belit atau langsung ditangani direktornya. Kedua branch banking system merupakan system perbankan yang terdiri dari kantor

pusat, kantor cabang dengan manajemen modern yang terpadu, terencana, dan ada desentralisasi kewenangan yang luas serta wilayah operasionalnya sangat luas/ tidak pada wilayah tertentu saja (Taswan , 2010 : 15). Dalam operasional bank, bank perlu menempatkan dana kedalam aktiva yang produktif. Untuk itu perlu dilakukan *Return On Assets* (ROA) Faktor yang mempengaruhi pada tingkat suatu ROA pada bank meliputi rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi. Maka keempat faktor tersebut harus berjalan dengan seimbang agar kita dapat mengetahui bank seberapa golongan bank dapat dikatakan sehat atau tidak sehatnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa diketahui mengenai perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dimulai dari periode Tahun 2012 – 2016, sedangkan hasil rata-rata trend adalah -1,40. Pada tren masing-masing yang memiliki hasil negatif terdapat dua puluh satu bank yaitu Bank Andara, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera), Bank Royal Indonesia, Bank SBI Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria Internasional, Bank BRI Syariah, Centratama National Bank, Prima Master Bank, Bank Artos Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Amar Indonesia, Bank Mandiri Taspen Pos, Bank Pembangunan Daerah Banten.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISAPERIODE TAHUN 2012 – 2016
(satuan persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Andara	-0.33	-1.94	-1.61	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-1.82	0.06	-1.49
2	Bank Bisnis Internasional	1.95	2.36	0.41	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	0.54
3	Bank Fama Internasional	3.23	3.08	-0.15	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.07	-0.89
4	Bank Harda Internasional	1.67	1.01	-0.66	0.94	-0.07	-2.82	-3.76	0.53	3.35	-1.14
5	Bank Ina Perdana	1.22	0.8	-0.42	1.29	0.49	1.05	-0.24	1.02	-0.03	-0.2
6	Bank Dinar Indonesia	0	0	0	0.32	0.32	1	0.68	0.83	-0.17	0.83
7	Bank Jasa Jakarta	2.57	2.46	-0.11	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	0.17
8	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.48	2.4	-0.08	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	-0.36
9	Bank Multiarta Sentosa	2.34	2.65	0.31	2	-0.65	1.6	-0.4	1.76	0.16	-0.58
10	Bank Mayora	0.58	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.6	1.39	0.15	0.81
11	Bank Mitraniaga	0.52	0.39	-0.13	0.71	0.32	0.59	-0.12	0.76	0.17	0.24
12	Bank Nationalnobi (Alfindo Sejahtera)	0.59	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	-0.06
13	Bank Royal Indonesia	0.58	0.77	0.19	1.27	0.5	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-0.17
14	Bank Sahabat Sampoerna	0.32	1.27	0.95	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.42
15	Bank SBI Indonesia	0.83	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.17	6.27	-0.66
16	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4.71	4.54	-0.17	3.59	-0.95	2.97	-0.62	3.06	0.09	-1.65
17	Bank Victoria Internasional	2.17	2.1	-0.07	0.8	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	-1.65
18	Bank Bri Syariah	1.19	1.15	-0.04	0.08	-1.07	0.76	0.68	0.95	0.19	-0.24
19	Centratama National Bank	1.78	0.36	-1.42	0.12	-0.24	-0.92	-1.04	0	0.92	-1.78
20	Prima Master Bank	0.7	0.92	0.22	0.91	-0.01	0.5	-0.41	-2.26	-2.76	-2.96
21	Bank Artos Indonesia	0.19	0.58	0.39	0.25	-0.33	0.5	0.25	-5.25	-5.75	-5.44
22	Bank Bca Syariah	0.84	1.01	0.17	0.76	-0.25	0.96	0.2	1.13	0.17	0.29
23	Bank Syariah Bukopin	0.55	0.69	0.14	0.27	-0.42	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.21
24	Bank Victoria Syariah	1.43	0.5	-0.93	-1.87	-2.37	-2.36	-0.49	-2.19	0.17	-3.62
25	Bank Jabar Banten Syariah	-0.59	0.91	1.5	0.69	-0.22	0.25	-0.44	-8.09	-8.34	-7.5
26	Bank Yudha Bakti	0	0	0	0.68	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	2.53
27	Bank Panin Dubai Syariah	3.48	1.03	-2.45	1.99	0.96	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-3.11
28	Bank Amar Indonesia	-1.36	-0.84	0.52	0.27	1.11	1.15	0.88	-5.08	-6.23	-3.72
29	Bank Mandiri Taspen Pos	2.01	2.28	0.27	2.39	0.11	1.66	-0.73	1.62	-0.04	-0.39
30	Bank Pembangunan Daerah Banten	0.98	1.23	0.25	-1.59	-2.82	-5.29	-3.7	-9.58	-4.29	-10.56
	Rata-rata	1.22	1.12	-0.09	0.8	-0.32	0.28	-0.51	-0.18	-0.47	-1.4

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Dan Direktori Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Tahun 2012-2016.

Pada dasarnya masih menunjukkan permasalahan bagi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, justru itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna untuk mencari tahu faktor penyebab penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Secara teoritis besar kecilnya ROA yang dimiliki pada bank dipengaruhi kinerja keuangan meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Cara untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Hal ini terjadi bahwa peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase kenaikan total pada dana pihak ketiga. Penyebabnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, maka laba yang dihasilkan meningkat sesuai target dan ROA pada bank tersebut juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki suatu bank lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Penyebabnya terjadinya meningkatnya pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

biaya bunga sehingga laba yang diperoleh tersebut itu meningkat dan ROA pada bank tersebut juga meningkat.

Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang digunakan untuk membiayai 1 debitur atau 1 proyek yang sama (Taswan, 2010 : 64). Cara untuk mengukur pada kualitas aktiva yang efektif dengan *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang berpotensi tidak tertagih atau menimbulkan kerugian. Terdapat penggolongan pada aktiva produktif meliputi kredit kurang lancar, diragukan, macet dan dalam perhatian khusus. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan membandingkan presentase peningkatan pada total aktiva produktif.

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit. Apabila NPL terjadi peningkatan dibandingkan dengan presentase pada total aktiva produktif. Maka penyebabnya biaya pada pencadangan yang meningkat lebih besar dibandingkan pendapatan bunga yang diterima oleh bank.

Sensitivitas merupakan cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga (Taswan, 2010 : 566) Cara yang harus dilakukan untuk mengukur rasio keuangan tersebut adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Apabila IRR meningkat berarti IRSA lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Akibatnya terjadi kenaikan laba dan ROA juga meingkat. Bahkan ketika IRSA lebih kecil dibandingkan dengan IRSL maka akibatnya suatu penurunan yang terjadi pada laba dan ROA juga menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank yang melakukan kegiatan operasional yang mencakup mengendalikan biaya dan pendapatan pada perhitungan rasio yang dilakukan tersebut. Cara untuk mengukur yang dilakukan pada efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dapat dikatakan meningkat pada Biaya Operasional akibatnya biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional terjadi laba sebelum pajak mengalami penurunan pada bank yang bersangkutan. Maka laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi pada rasio FBIR ini menghasilkan

pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Maka laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ROA pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Manakah dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR secara bersamaan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

7. Mengetahui tingkat signifikansi negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui rasio yang memberikan kontribusi diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari segi hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang diperlukan antara lain:

1. Bagi Bank

Sebagai penyedia informasi dalam kinerja keuangan terutama bidang perbankan untuk bahan acuan mempertimbangkan dan semakin bertambahnya laju pertumbuhan perekonomian suatu bank dan penentu dalam pengambilan suatu keputusan serta untuk mempertahankan profitabilitas bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

2. Bagi Penulis

Semakin bertambahnya wawasan pengetahuan dalam bidang perbankan baik kinerja keuangan dan laju pertumbuhan suatu bank yang diterapkan dalam teori tersebut. Dan memahami betapa pentingnya pada kebijakan yang mempengaruhi dalam suatu bank tersebut.

3. Bagi STIE Perbanas

Sebagai dasar acuan untuk pengetahuan pada generasi mahasiswa selanjutnya untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara rinci yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Terkait pada pendahuluan ini dapat dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka dapat diuraikan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan. Kemudian terkait dengan landasan teori dan juga kerangka pemikiran yang menggambarkan alur hubungan yang variable yang akan diteliti juga mencakup hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

